

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariel, M. 2008. *Pragmatics and Grammar*. Cambridge University Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Austin , Searle. 2007. *Speech Act Theory and Pragmatic*. London: Reidel Publishing Company.
- Bagiya. 2012. *Linguistik Umum*. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Effendy, Onong Uchjana. 1986. *Televisi Siaran, Teori dan Praktek*. Bandung : Alumni.
- Glanzberg, M. 2005. “Focus: A Case Study on the SemanticsPragmatics Boundary” dalam S. G. Szabo, *Semantics versus Pragmatics*. Oxford: Clarendon Press.
- Griffith, P. 2006. *An Introduction to English Semantics and Pragmatics*. Edinburg University Press.
- Ibrahim, Syukur Abd. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional
- Irwanto, Budi 1999, *Film, Ideologi ,dan Militer ; Hegemoni Militer dalam Sinema Indonesia*, Yogyakarta : Media Pressindo.
- Latifah, A., N. 2018. Tindak Tutur Direktif pada Dialog Film Surga yang Tak Dirindukan 2 pada Siswa Kelas XI SMA. *Surya Bahtera*, 6(53), 419–428.
- Leech. (1983). *Principles of Pragmatics*. United States of America: Longman
- Mahendra, H. 2021. *Tindak Tutur Direktif dalam Kidungan Ludruk Kartolo*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.

- Mey, J. L. (2001). *Pragmatics An Introduction*. UK: Blackwell Publishing.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad. 2014. *Metode Penelitan Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Niken Meyra Wijayanti and Asep Purwo Yudi Utomo (2021). *Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata Dan Relevansinya Sebagai Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA. Parafraza: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, [online] 3(1). Available at: <https://www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/parafraza/article/view/1400> [diakses 8 Nov. 2022].
- Pangaribuan, Tagor. 2008. *Paradigma Bahasa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Prayitno, H., J. 2017. *Studi Sosiopragmatik*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Prayitno, Harun Joko. 2011. *Kesantunan Sosiopragmatik*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press.
- Purwo, Bambang K. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rohmadi. Muhamad. 2004. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Santoso Anang. *Jejak Halliday Dalam Linguistik Kritis Dan Analisis Wacana Kritis*  
[https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:eQ1DfnUp\\_nAJ:scholar.google.com/+Halliday+\(1970\)+mengemukakan+tiga+fungsi+bahasa+yakni+&hl=id&as\\_sdt=0,5](https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:eQ1DfnUp_nAJ:scholar.google.com/+Halliday+(1970)+mengemukakan+tiga+fungsi+bahasa+yakni+&hl=id&as_sdt=0,5) (diakses 24 November 2022).

- Searle, John R. 1979. *Expression and Meaning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Setiana, C.; Hum, M. An Analysis of Expressive Utterances of Netizen Comments on the News “Joe Biden Has Won the Race to Become the next Us President, Defeating Donald Trump” -UMSETD-Db. *Ums.ac.id* 2022. [https://doi.org/http://eprint..ums.ac.id/100861/10/Artikel%20Publikasi\\_final.pdf](https://doi.org/http://eprint..ums.ac.id/100861/10/Artikel%20Publikasi_final.pdf).
- Subekti, O. 2012. *Kesantunan Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini” Karya Musfar Yasin* (Sebuah Tinjauan Pragmatik) - UMS ETD-db. *Ums.ac.id*.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana Univesity Press.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV Alfabeta.
- Sumarno, Marselli. 1996. *Dasar-dasar Apresiasi Film*. Jakarta. Grasindo.
- Supardi. 2001. “The Importance of Pragmatics for the EFL (English as a Foreign Language) Learners In Choosing the Appropriate Meaning of the Word from Dictionary.” Dalam *Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*. Vol. 1/Nomor 21 Juli-Desember 2001.
- Vina Shifa Fauzia, Haryadi Haryadi, Septina Sulistyaningrum. Tindak Tutur Direktif Dalam Sinetron Preman Pensiun Di Rcti. *Jurnal Sastra Indonesia*. 2019;8(1):33-39. Diakses 7 November 2022 <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/29855>
- Wardhana, D. E. 2006. *Representasi Penutur Jawa Pendetang Dalam Komunikasi Lisan Masyarakat Multi-etnik Di Bengkulu*. Disertasi Universitas Negeri Malang: tidak diterbitkan.
- Wati, I. (2017). Tindak Tutur Direktif Guru Perempuan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI SMA. *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 18(2), 100-112.

Widada. 1999. *Wacana Direktif*. Yogyakarta: Balai Pustaka.

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.

Yule. 2006. *Pragmatics*. New York: Oxford University Press.

Yuliana, R. dkk. 2013. Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama.

# LAMPIRAN

### **Sinopsis Film Kukira Kau Rumah**

Niskala yang diperankan oleh Prilly Latuconsina merupakan seorang anak yang memiliki gangguan mental. Ia mengalami perubahan sikap setelah jatuh dari atap rumah. Niskala didiagnosa mengidap bipolar sejak berada di jenjang pendidikan sekolah menengah atas. Atas diagnosa tersebut, ayahnya menjadi terlalu protektif. Niskala pun kesulitan beradaptasi dan menjauh dari kehidupan sosialnya. Ia pun sempat tidak melanjutkan sekolah. Ia hanya bisa bergaul dengan sahabatnya Dinda dan Oktavinus yang dipercaya oleh kedua orang tuanya. Ternyata Niskala sempat melanjutkan pendidikan di bangku kuliah. Sinopsis film Kukira Kau Rumah berlanjut saat ia bertemu dengan Pram yang merupakan kakak tingkatnya. Niskala tertarik dengan Pram setelah terlibat adu mulut di kampus. Pram adalah seorang lelaki yang ayahnya sudah meninggal dunia. Sejak saat itu, ibunya kerap bekerja keras demi keluarga. Sayangnya, semakin sedikit waktu yang ibu Pram berikan untuk Pram, membuatnya merasa sangat kesepian. Pram bekerja sebagai pelayan di kafe Antalogi dan suka membuat musik akustik.

#### **Niskala Bertemu Pram**

Sinopsis film Kukira Kau Rumah berlanjut pada suatu ketika Pram menawarkan Niskala sebuah bantuan ujian. Niskala pun menolak bantuan tersebut. Niskala membuktikan bahwa ia mampu mendapat nilai yang sempurna.

Pram pun mentraktirnya beserta Oktavinus dan Dinda. Pram sempat bernyanyi di kafe tersebut. Niskala menikmati lagunya meskipun orang lain tidak. Keduanya pun memutuskan untuk membuat lagu dan rekamannya menjadi viral. Atasan Pram memberikan mereka tampil.

### **Niskala semakin bahagia bersama Pram.**

Pram mengenal Niskala lebih jauh tanpa mengetahui penyakit yang dideritanya. Keduanya semakin dekat dan melewati hari-hari bersama. Keduanya semakin dekat karena sama-sama merasa kesepian dan kehadiran keduanya pun mengisi satu sama lain. Pram yang selalu membagikan kesedihannya dalam lirik pun tak pernah menyebarkannya ke orang lain selain Niskala.

Setelah keduanya dekat dan menghabiskan waktu bersama, sinopsis film *Kukira Kau Rumah* berlanjut. Kehidupan mereka pun berubah. Mereka semakin akrab dan mengisi satu sama lain. Niskala pun sering mengabaikan peraturan di rumah. Bahkan, Niskala sempat menyulitkan sahabat-sahabatnya. Sahabat Niskala diperankan oleh Shenina Cinnamon dan Raim Laode sebagai Dinda dan Oktavianus.

### **Niskala Jarang di Rumah**

Ibu Niskala, Mella pun khawatir dengan Niskala yang semakin jarang di rumah. Ia pun memarahi Dinda dan Oktavinus karena Niskala mulai

mengabaikan peraturan dirumah dan kerap pergi. Oktavinus memarahi Niskala karena ia selalu pergi dengan Pram. Oktavinus bahkan sempat memukul Pram. Niskala marah dan semakin bersikeras hanya Pram yang bisa membuatnya senang, bukan antidepresan. Tak hanya berhenti di situ, sinopsis film Kukira Kau Rumah mengisahkan beberapa waktu kemudian, Pram bertemu dengan Niskala dengan ijin ibunya. Kebahagiaan Niskala pun kembali. Ia meminta maaf dengan Dinda dan Oktavinus. Pram sempat kecewa dengan kisah cintanya bersama Niskala. Namun meski begitu, ia tetap bersyukur bersama Niskala. Keduanya pun kembali bersama dan mulai tampil di kafe lagi.

Sinopsis film Kukira Kau Rumah berlanjut pada suatu ketika, Dedi, ayah Niskala mengajak Mella berkencan di Antalogi. Ada penampilan dari musisi di kafe itu yang ternyata Niskala dan Pram. Dedi pun marah dan menghajar Pram. Niskala yang sedih dan marah pergi ke atap untuk bunuh diri. Mella menyuruh Dedi meminta maaf tapi dia tidak mau. Akhirnya, Pram pun berjalan mendekati Niskala dan menemaninya. Pram siap mati bersama Niskala. Pram pun melompat dan mati. Niskala yang sedih pun pergi ke rumah Pram. Ia disambut oleh ibunya. Niskala pun tahu selama ibunya pergi, Pram selalu mengirim pesan suara yang mendeskripsikan perasaannya tentang Niskala. Saat mendengarkan pesan pertama, Niskala sempat mendengar suara Pram dari belakang. Itulah sinopsis film Kukira Kau Rumah yang diperankan oleh Prilly Latuconsina dan Jourdy Pranata. Selanjutnya dapat diketahui film ini tak hanya

menyajikan drama kisah cinta antar remaja tetapi mengangkat isu kesehatan mental. Selain itu, dari sinopsis film *Kukira Kau Rumah* ini juga seakan menyampaikan bahwa kesehatan mental tak bisa sembarangan ditangani, ia butuh didengar oleh orang sekitar dan dibawa ke ahlinya.

NO	Bentuk	Indikator
1.	Permintaan ( <i>requestives</i> )	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penutur mengekspresikan keinginan dan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan sesuai yang dimaksudkan oleh penutur.</li><li>• Tindak tutur permintaan (<i>requestives</i>) dapat ditandai dengan adanya tuturan kata <i>tolong, minta, seandainya, mohon, mari, ayo, semoga</i> dan partikel <i>-lah</i>.</li></ul>
2.	Pertanyaan ( <i>questions</i> )	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penutur menginginkan mitra tutur agar memberikan informasi atau penjelasan tentang suatu hal.</li><li>• Ditandai dengan tanda (?) , penggunaan partikel <i>-kah</i> dan penggunaan kata tanya seperti: <i>apa, siapa, dimana, kapan, mengapa</i> dan <i>bagaimana</i>.</li></ul>
3.	Perintah ( <i>requirements</i> )	<ul style="list-style-type: none"><li>• Penutur menghendaki mitra tutur untuk melakukan perbuatan. Penutur mengekspresikan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan (paling tidak sebagian dari) keinginan penutur . Ditandai dengan tanda (!)</li><li>• Kalimat perintah memiliki ciri-ciri yaitu berintonasi naik di awal dan menurun di akhir kalimat, terdapat kata <i>coba</i> ataupun menggunakan partikel <i>-kan</i> ataupun <i>-lah</i>.</li></ul>

4.	Larangan ( <i>prohibitive</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penutur mengekspresikan otoritas kepercayaan bahwa apa yang diujarkan merupakan alasan yang kuat untuk mitra tutur tidak melakukan tindakan. Kepercayaan yang diujarkan juga dapat digunakan untuk membatasi tindakan mitra tutur.</li> <li>• Pada tuturan larangan (<i>prohibitive</i>) biasanya menggunakan penanda kata atau ungkapan <i>dilarang, tidak, dan jangan</i> yang bermakna untuk melarang mitra tutur melakukan tindakan tertentu.</li> </ul>
5.	Pemberian Izin ( <i>permissives</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penutur memberikan kebebasan atau mengabulkan permintaan mitra tutur untuk melakukan tindakan. Penutur mengekspresikan kepercayaan yang kuat agar mitra tutur memberikan izin untuk melakukan tindakan yang diinginkan.</li> <li>• Tindak tutur pemberian izin (<i>permissives</i>) ditandai dengan penanda kata <i>boleh, tidak harus, dan silakan</i>.</li> </ul>
6.	Nasihat ( <i>advisories</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penutur mengekspresikan suatu anjuran atau ajaran (petunjuk, petuah, teguran, peringatan) yang baik untuk kepentingan mitra tutur. Nasihat atau petuah yang disampaikan penutur merupakan suatu kebenaran yang dapat digunakan mitra tutur untuk meningkatkan kualitas hidup.</li> <li>• Tindak tutur <i>nasihat (advisories)</i> dapat ditandai dengan penanda kata <i>sebaiknya, agar, seharusnya, pastikan, supaya, hendaknya, dan walaupun</i>.</li> </ul>

No	Fungsi	Indikator
1	Meminta	Pt berkata-kata untuk mendapatkan sesuatu. Mt tidak harus memberikan apa yang diinginkan, jika Pt tidak terlalu berharap apa yang diinginkan itu dipatuhi.
2	Memohon	Diekspresikan lebih santun dan hormat. Pt mengharapkan tuturannya dapat dipenuhi oleh Mt. Kedudukan Mt lebih tinggi dibandingkan dengan kedudukan Pt,
3	Berdoa	Mengekspresikan harapan, permintaan dan pujian kepada Tuhan yang dilakukan dengan kerendahan hati.
4	Menekan	Pt mengekspresikan desakan atau tekanan kepada Mt. Terdapat unsur paksaan dan penekanan intonasi yang dalam pada tuturan yang diujarkan
5	Mengajak	Pt mengungkapkan permintaan supaya Mt ikut serta atau melakukan sesuatu
6	Bertanya	Pt menginginkan penjelasan atau keterangan tentang sesuatu hal. Pt bertanya karena ingin mencari tahu atau memastikan tentang sesuatu hal. Pt berharap mendapatkan jawaban dari pertanyaannya.

7	Mengintrogasi	Pt mengekspresikan pertanyaan yang bersifat terstruktur, detail dan cermat untuk mencari suatu penjelasan atau keterangan dari Mt. Mt diharuskan menjawab pertanyaan dari Pt.
8	Menghendaki	Pt mengungkapkan keinginan atau kehendak kepada Mt agar melakukan sesuatu. Mt tidak harus melakukan apa yang dikehendaki, jika Pt tidak mengekspresikan paksaan.
9	Mengomando	Pemberian perintah yang bersifat tegas dari seorang pemimpin kepada bawahannya. Perintah harus segera dilaksanakan oleh Mt karena pemberi perintah memiliki wewenang atau jabatan yang lebih tinggi.
10	Menuntut	Pt mengekspresikan permintaan dengan setengah mengharuskan terpenuhi. Mt merasakan adanya perintah yang harus segera dilaksanakan.
11	Mendikte	Pt mengekspresikan perintah kepada Mt agar menulis apa yang dibacakan atau diucapkan dengan intonasi sedang dan jeda yang lambat.
12	Mengarahkan	Pt mengekspresikan pemberian

		petunjuk, arahan, tuntunan dan bimbingan ke Mt untuk melaksanakan suatu hal. Mt diharapkan mampu melaksanakan tugas setelah diberikan arahan.
13	Menginstruksikan	Pt mengekspresikan perintah langsung kepada Mt untuk melakukan sesuatu hal. Mt diharuskan segera melaksanakan perintah.
14	Mengatur	Pt mengekspresikan perintah atau aturan mengerjakan sesuatu. Mt diharuskan patuh terhadap perintah penutur.
15	Mensyaratkan	Pt mengekspresikan peraturan atau ketentuan yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan tertentu. Mt diharapkan patuh atau wajib melaksanakan apa yang telah disyaratkan.
16	Melarang	Pt mengekspresikan larangan agar Mt tidak melakukan tindakan.
17	Membolehkan	Pt memberi kebebasan atau keleluasaan kepada Mt untuk melakukan sesuatu hal.

18	Menganugerahi	Pt memberikan penghargaan, hadiah, atau gelar terhadap seseorang yang berjasa atau berprestasi.
19	Memaafkan	Pt memberikan pengampunan atau pemberian maaf kepada orang yang telah melakukan salah.
20	Menasehati	Pt mengekspresikan pemberian nasihat atau petunjuk terhadap kesalahan yang dilakukan. Pemberian nasihat diberikan untuk membuat Mt menjadi lebih baik. Pt berharap nasihatnya diterima dan menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki kesalahan Mt.
21	Mengonseling	Pt mengungkapkan bimbingan dengan menggunakan metode psikologis. Pemberian bimbingan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan diri sendiri dalam memecahkan masalah.
22	Menyarankan	Pt mengekspresikan pemberian saran atau anjuran yang bersifat kritis. Mt dapat menerima atau menolak saran yang telah diberikan.
23	Membolehkan	Pt memberi kebebasan atau keleluasaan kepada Mt untuk melakukan sesuatu hal.

24	Menganugerahi	Pt memberikan penghargaan, hadiah, atau gelar terhadap seseorang yang berjasa atau berprestasi.
----	---------------	---

<b>NO</b>	<b>DATA</b>	<b>Permintaan (requestives)</b>	<b>Pertanyaan (questions)</b>	<b>Perintah (requirements)</b>	<b>Larangan (prohibitive)</b>	<b>Pemberian Izin (permissives)</b>	<b>Nasihat (advisories)</b>
1.	Pram : “Kalau tiket, saya belum bisa bantu mbak, tapi kalau mbak suka sama amigdala coba dengar lagu saya. Sama kok”	✓					
2.	Dosen :”Kenapa Niskala tidak hadir?”		✓				
3.	Pram : “Pak Bos, gini Pak Bos kapan gue boleh manggung disitu ?		✓				
4.	Dinda :”Yaudah, pulangny jangan malam-malam supaya nyokap lo nggak khawatir “						✓
5.	Dosen : “Cukup ! , cukup ! Niskala , cukup . Sudah, sudah ! jangan emosi , ini hanya diskusi “				✓		

<b>NO</b>	<b>DATA</b>	<b>Permintaan (<i>requestives</i>)</b>	<b>Pertanyaan (<i>questions</i>)</b>	<b>Perintah (<i>requirements</i>)</b>	<b>Larangan (<i>prohibitive</i>)</b>	<b>Pemberian Izin (<i>permissives</i>)</b>	<b>Nasihat (<i>advisories</i>)</b>
6.	Dosen : “Ada dua kelompok yang akan mempertahankan pendapatnya, yang mulai duluan Wiki dari kelompok yang pro, lalu selanjutnya Niskala dari kelompok yang kontra. Kalau gitu langsung aja Wiki, Silahkan !”			✓			
7.	Dosen : “Langsung aja kita ke sesi tanya jawab, silakan ajukan pertanyaan kepada kelompok yang pro !”			✓			
8.	Pram: “Din, gua datang kesini buat minta tolong sama lo untuk jelasin kemarin Niskala kenapa”	✓					
9.	Niskala : “Ma, pintunya tolong ditutup kembali yah”	✓					

NO	DATA	Permintaan ( <i>requestives</i> )	Pertanyaan ( <i>questions</i> )	Perintah ( <i>requirements</i> )	Larangan ( <i>prohibitive</i> )	Pemberian Izin ( <i>permissives</i> )	Nasihat ( <i>advisories</i> )
10.	Dinda :”Kalau gua kasih tau lo, lo janji sama gua buat jauh Niskala dan ga akan deketin dia lagi, <i>please</i> ”	✓					
11.	Ibu Niskala :” Ibu perbolehkan asal jangan pulang larut malam dan jangan sampai ayah tahu yah.					✓	
12.	Dosen :”Iya silakan tapi jangan lama-lama yah karena sebentar lagi kita akan memulai diskusi”					✓	
13.	Pak Bos :”sebaiknya kamu kerja saja dulu yang benar, kalau urusan panggung sudah ada yang isi. ”						✓

<b>NO</b>	<b>DATA</b>	<b>Permintaan (requestives)</b>	<b>Pertanyaan (questions)</b>	<b>Perintah (requirements)</b>	<b>Larangan (prohibitive)</b>	<b>Pemberian Izin (permissives)</b>	<b>Nasihat (advisories)</b>
14.	Dosen :”Coba Niskala perwakilan kelompok yang kontra kemukakan hasil diskusi kalian!”			✓			
15.	Okta : “Tugas sudah bisa ditulis kah ? (mengambil makalah dari tangan Niskala)		✓				
16.	Pegawai perpus :”Mau jadi anggota perpus juga nggak ?”		✓				
17.	Bos Cafe : “Lo gila yah ? lo itu gue bayar untuk melayani tamu, bukan untuk buat buat ngusir tamu pake lagu. Ngerti loh !” ( dengan nada tinggi bossnya berulang kali melarangnya untuk menyayi di atas panggung cafe)				✓		

NO	DATA	Permintaan ( <i>requestives</i> )	Pertanyaan ( <i>questions</i> )	Perintah ( <i>requirements</i> )	Larangan ( <i>prohibitive</i> )	Pemberian Izin ( <i>permissives</i> )	Nasihat ( <i>advisories</i> )
18.	Ayah Niskala :” Tumben banget mau olahraga, ya sudah pergi sana, hati-hati”					✓	
19.	Dinda : “Musik lo itu ngerusak dia Pram, yang lo tahu itu bahagianya doang dan sekarang seharusnya lo bisa ngertiin keadaan Niskala yang nggak bisa pulang larut malam.						✓
20.	Pegawai perpus :”Oke, tapi cepat balikin bukunya”					✓	
21.	Dosen :”silakan Niskala”					✓	
22.	Niskala : “Nyanyi dong, ajarin adeknya nyanyi dan main main gitar, nyanyi lagu loh ya!”			✓			

NO	DATA	Permintaan ( <i>requestives</i> )	Pertanyaan ( <i>questions</i> )	Perintah ( <i>requirements</i> )	Larangan ( <i>prohibitive</i> )	Pemberian Izin ( <i>permissives</i> )	Nasihat ( <i>advisories</i> )
23.	Dinda: “ Lo keluar aja deh, ntar ribut disini yang ada !”			✓			
24.	Dosen :”Tugas makalah kalian harus dikumpulkan 5 menit sebelum kelas berakhir!”.			✓			
25.	Pengawas perpustakaan : “Kamu tuh yah kan sudah sering datang kesini, masa kamu lupa peminjaman itu batasnya 3 buku “				✓		
26.	Dinda : “Gua minta sama lo, kalau lo sayang sama dia, jauhin Niskala , jangan egois”	✓					
27.	Pram :”Mungkin Dinda dan Okta pernah cerita juga ke tante dan saya pernah lihat sendiri tante, betapa bahagianya Kala di atas panggung, betapa senangnya dia nyanyi di	✓					

NO	DATA	Permintaan ( <i>requestives</i> )	Pertanyaan ( <i>questions</i> )	Perintah ( <i>requirements</i> )	Larangan ( <i>prohibitive</i> )	Pemberian Izin ( <i>permissives</i> )	Nasihat ( <i>advisories</i> )
	atas panggung tante. Kala bahagia di atas panggung tante, saya mohon buat izinin Niskala untuk ikut acara musik itu“.						
28.	Niskala : “Nyanyinya mana? Nyanyi dongg”	✓					
29.	Pram :”Mbak, suka Amigdala juga ya?”		✓				
30.	Dosen :”Kesimpulan diskusi hari ini dikirim ke email saya. Ingat, tidak boleh menyalin pekerjaan kelompok lain apalagi menyalin dari <i>google</i> ”.			✓			
31.	Niskala : “Lo dengar ga sih dari tadi gue ngomong apa?”		✓				

<b>NO</b>	<b>DATA</b>	<b>Permintaan (requestives)</b>	<b>Pertanyaan (questions)</b>	<b>Perintah (requirements)</b>	<b>Larangan (prohibitive)</b>	<b>Pemberian Izin (permissives)</b>	<b>Nasihat (advisories)</b>
32.	Niskala : “Nyanyinya mana? Nyanyi dongg”	✓					
33.	Tamu :”Mas ganti lagu yang lain aja!”			✓			
34.	Pram :”Gimana?, kenapa lo nggak pesan makan?”		✓				
35.	Niskala : “Nyanyinya mana? Nyanyi dongg”	✓					
36.	Okta :”Apa jangan-jangan dia anak haram?”		✓				
37.	Niskala :”Nyanyi dong, ajarin dong adeknya main gitar sama nyanyi loh. Nyanyi lagu loh yah “	✓					

<b>NO</b>	<b>DATA</b>	<b>Permintaan (requestives)</b>	<b>Pertanyaan (questions)</b>	<b>Perintah (requirements)</b>	<b>Larangan (prohibitive)</b>	<b>Pemberian Izin (permissives)</b>	<b>Nasihat (advisories)</b>
38.	Niskala :”Bos lu mana ?”		✓				
39.	Okta :”Coba kau rekam saya!”			✓			
40.	Niskala :”Letak masalahnya dimana?”		✓				
41.	Niskala :”Lepasin gue!”			✓			
42.	Niskala :”Permisi mbak mas ini teman saya mau nyumbang lagu, tolong didengerin yah. Ini lagu ciptaan dia sendiri loh “.	✓					
43.	Papa Niskala :”Mau kemana nak?”		✓				

<b>NO</b>	<b>DATA</b>	<b>Permintaan (requestives)</b>	<b>Pertanyaan (questions)</b>	<b>Perintah (requirements)</b>	<b>Larangan (prohibitive)</b>	<b>Pemberian Izin (permissives)</b>	<b>Nasihat (advisories)</b>
44.	Niskala :”Pergi lo semua!”			✓			
45.	Mama Niskala : “Kamu ga mau ajakin aku pergi? Ayo dong kan udah lama kita ga pergi sama-sama, yuk”	✓					
46.	Okta :”Apa kau ! Jangan ribut disini “				✓		
47.	Dinda :” Eh gue sudah pesan taksi online mending kita nunggunya di depan saja, ayo”	✓					
48.	Dosen :”silakan Niskala”					✓	
49.	Okta :”Kamu berdua masalahnya apasih?”		✓				

<b>NO</b>	<b>DATA</b>	<b>Permintaan (<i>requestives</i>)</b>	<b>Pertanyaan (<i>questions</i>)</b>	<b>Perintah (<i>requirements</i>)</b>	<b>Larangan (<i>prohibitive</i>)</b>	<b>Pemberian Izin (<i>permissives</i>)</b>	<b>Nasihat (<i>advisories</i>)</b>
50.	Niskala :”lo kesini naik apa?”		✓				
51.	Niskala :”Astaga berantakan banget sih, walaupun lo cowok tapi lo harusnya bisa ngerapihin kamar lo sendiri”						✓
52.	Niskala :”Ayo, buruan nyanyi, udah mau dipecat juga kan.”	✓					
53.	Niskala :”Makan yuk”	✓					
54.	Mama Niskala :” Sayang, Makan yuk “	✓					
55.	Niskala :”Motornya dimana?”		✓				

NO	DATA	Permintaan ( <i>requestives</i> )	Pertanyaan ( <i>questions</i> )	Perintah ( <i>requirements</i> )	Larangan ( <i>prohibitive</i> )	Pemberian Izin ( <i>permissives</i> )	Nasihat ( <i>advisories</i> )
56.	Ibu Niskala :”Ibu sangat suka kalau kamu bisa mengekspresikan diri kamu di atas panggung tapi sebaiknya kamu imbangi juga dengan prestasi kamu di kampus”.						✓
57.	Pram :”Saya mau minta maaf sama Niskala, dan saya juga mau minta maaf sama tante karena sudah bikin Niskala berantakan”.	✓					
58.	Niskala :”Ketemuan di lobby kampus yah”	✓					
59.	Pram :”Din, Niskala kemana?”		✓				
60.	Mama Niskala :” Jadi mau apa kamu kesini?”		✓				

NO	DATA	Permintaan ( <i>requestives</i> )	Pertanyaan ( <i>questions</i> )	Perintah ( <i>requirements</i> )	Larangan ( <i>prohibitive</i> )	Pemberian Izin ( <i>permissives</i> )	Nasihat ( <i>advisories</i> )
61.	Pak bos :”Pram jangan lo yang nyanyi, ntar pada kabur lagi. Udah bener minta dipecat nih anak”				✓		
62.	Niskala :”Gue mau di hari ini sahabat-sahabat gue ngesupport gue, <i>please</i> datang yah”	✓					
63.							
64.	Dinda :” Eh gue sudah pesan taksi online mending kita nunggunya di depan saja, ayo”	✓					
65.	Niskala : “Traktiran loh belum kelar, kan lo kalau di kampus kenceng banget itu suaranya nanyi, ya nyanyilah di panggung” ( dengan nada sinis untuk meminta lawan tuturnya memenuhi traktirannya)			✓			

<b>NO</b>	<b>DATA</b>	<b>Permintaan (requestives)</b>	<b>Pertanyaan (questions)</b>	<b>Perintah (requirements)</b>	<b>Larangan (prohibitive)</b>	<b>Pemberian Izin (permissives)</b>	<b>Nasihat (advisories)</b>
66.	Pram : "Kita mau kemana?"		✓				
67.	Pram : "Sejak kapan perpustakaan jadi kuburan ?		✓				
68.	Pram : "Jodie mana?"		✓				
69.	Okta : " Saya bilang apa kemarin? Jangan chat-chat Niskala lagi!				✓		
70.	Okta : "hidup kalau bohong satu kali, bohong selamanya dinda"						✓
71.	Niskala : "eh bokap nyokap lo mana?"		✓				

<b>NO</b>	<b>DATA</b>	<b>Permintaan (requestives)</b>	<b>Pertanyaan (questions)</b>	<b>Perintah (requirements)</b>	<b>Larangan (prohibitive)</b>	<b>Pemberian Izin (permissives)</b>	<b>Nasihat (advisories)</b>
72.	Pram :”Bagaimana keadaan Niskala, Din?”		✓				
73.	Ibu Niskala:”Kalian tahu kemana Kala selama nggak kuliah?”		✓				
74.	Ibu Niskala:”Okta, kenapa kamu nggak cerita ? harusnya kan kamu yang paling jujur”		✓				
75.	Ibu Niskala:” Kenapa kamu bohong?”		✓				
76.	Ibu Niskala:”Ada apa sebenarnya Dinda?”		✓				
77.	Pram :”Kemarin Niskala kenapa?”		✓				

<b>NO</b>	<b>DATA</b>	<b>Permintaan (<i>requestives</i>)</b>	<b>Pertanyaan (<i>questions</i>)</b>	<b>Perintah (<i>requirements</i>)</b>	<b>Larangan (<i>prohibitive</i>)</b>	<b>Pemberian Izin (<i>permissives</i>)</b>	<b>Nasihat (<i>advisories</i>)</b>
78.	Bos Cafe : “Kalau cafenya sudah tutup, hahahaha” ( larangan karena boss cafe tidak ingin Pram menyanyi yang hanya akan membuat tamu bepergian)				✓		
79.	Pak Bos :”Ya gimana, siapa yang mau nyanyi?”		✓				
80.	Niskala : “Din, Nus sore kemana?”				✓		
81	Niskala :”Ada bahan makanan apa di kulkas?”		✓				

